

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MULTIGUNA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN KREDIT (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Madiun)

Diyah Puji Lestari
Darminto
Topowijono

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
Malang

Abstrak

Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah, serta memberi pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit multiguna yang diterapkan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun serta untuk mengetahui apakah sistem dan prosedur pemberian kredit Multiguna tersebut telah mendukung pengendalian kredit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun dapat diketahui bahwa sistem dan prosedur yang diterapkan sudah mencerminkan pengendalian kredit yang baik, karena para karyawan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai kebijakan yang diterapkan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun. Pengendalian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan yang dapat dilihat dari struktur organisasi bahwa masih adanya kekosongan personel pada bagian tertentu yang belum terisi, serta tidak adanya pemeriksaan mendadak (Supriser Auditor) untuk memeriksa semua data yang diperoleh karyawan sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

Kata kunci : Sistem dan Prosedur, kredit Multiguna,

Abstract

Credit system aims to provide easy credit application process for customers, and provide clear guidance on the terms of the credit application. The objective of this study was to determine the system and multipurpose credit provision procedures adopted by the PT. Bank Jatim branch Madiun as well as to determine whether the system and the multipurpose credit provision procedures have been supporting credit control. Types of research used in this study is a descriptive study with a qualitative approach. Based on the analysis from data obtained at the PT. Bank Jatim Branch Madiun can be seen that the systems and procedures applied already reflects the good credit control, because the employee has carried out both its duties and responsibilities in accordance with the policy implemented by the PT. Bank Jatim Branch Madiun. Credit control at PT. Bank Jatim Branch Madiun, in addition to its advantages, it also has weaknesses that can be seen from the structure of the organization, that is, the personnel vacancies on a particular part that has not been filled, and the lack of surprise inspections (by the Surpriser Auditor) to examine all of the data obtainable by the employees according to the task and responsibilities.

Kata kunci : System and procedures, credit multipurpose

PENDAHULUAN

Sistem pemberian kredit berperan dalam kegiatan operasional suatu bank, salah satu kegiatan usaha yang sangat berkepentingan dengan penerapan sistem pemberian kredit yang

baik adalah usaha dibidang pemberian jasa pengkreditan. Sistem dan prosedur pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah, serta memberi pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit tersebut. Dalam hal ini

diperlukan sistem pemberian kredit yang baik agar nasabah dapat dengan mudah mengerti dan memahami prosedur serta syarat-syarat untuk mengajukan kredit. Karyawan bank yang menangani kredit akan dapat memahami fungsi dan tugasnya dengan jelas dan pihak manajemen akan dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan karena informasi yang diperoleh jelas dan akurat, agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan sistem, diperlukan suatu pengendalian kredit yang baik, sehingga sistem yang sudah didesain dan diimplementasikan dengan baik tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan bank.

Dalam menganalisis persyaratan atau kebijaksanaan terhadap pengajuan kredit dari nasabah, maka diperlukan suatu sistem dan prosedur dalam pengajuan, pemberian kredit yang benar-benar sesuai dengan kebijakan yang ada. Setelah pengajuan kredit tersebut telah dianalisis persyaratannya, maka perlu dilakukan tindakan pengawasan agar resiko yang terkandung dalam pemberian kredit dapat diminimalisir oleh pihak bank. Pemberian kredit yang tidak dikelola dengan baik dan mengabaikan prinsip kehati-hatian, maka akan menyebabkan kinerja operasional bank menjadi buruk sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup usaha dikemudian hari, oleh karena itu perlu ditetapkan kebijakan pengawasan kredit yang dapat mendukung pengendalian kredit yang baik, sehingga sistem dan prosedur sejak tahap pengajuan kredit sampai dengan pelunasan menjadi jelas dan kemungkinan tidak timbul adanya kesalahan-kesalahan dalam masalah pemberian kredit.

Sifat Kredit Multiguna pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun ini merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri untuk keperluan tertentu, maka bank harus benar-benar memerhatikan dan memperkirakan risiko yang dihadapinya sesuai besar kecilnya kredit yang akan diberikan. Dari sinilah permasalahan dapat muncul, karena pihak bank sebagai pihak kreditur ingin menyalurkan dana kredit kepada debitur dengan cepat, namun terkadang karyawan bank kurang teliti dalam memasukan data kedalam aplikasi Estim yang disebabkan karena kurangnya ketelitian dalam memasukan nama debitur, nomer nasabah, fasilitas kredit, tanggal jatuh tempo dan nominal kredit.

Hal ini tentu segera mendapatkan perhatian dari pihak manajemen PT. Bank Jatim Cabang Madiun. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan dan tidak mendapatkan tindakan nyata serta tidak dilakukan pencegahan maka akan dapat berakibat buruk pada kinerja operasional perbankan. Penerapan sistem dan prosedur dalam pemberian kredit yang tepat merupakan salah satu solusi dalam rangka meningkatkan pengendalian kredit guna meningkatkan kinerja operasional bank.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sistem dan Prosedur

Sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji,2002:1). Pengertian sistem menurut Baridwan (2002:4) sistem merupakan suatu rangkaian dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan

Definisi Prosedur menurut Mulyadi (2001:5) adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan menurut Baridwan (2002:3) prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (klerikal), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya sistem dan prosedur merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari penulisan, pemberian kode, perhitungan yang dibuat oleh bagian tertentu yang disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk menghasilkan serangkaian tujuan tertentu.

Kredit Multiguna

Kredit Multiguna PT. Bank Jatim Cabang Madiun adalah pemberian kredit untuk segala keperluan nasabah selama tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku, yang diberikan kepada anggota masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap (regular income). Diperuntukan Pegawai Negeri (PNS/CPNS) yang gajinya dibayarkan melalui Bank Jatim atau telah ada kerjasama MOU dengan Bank Jatim.

Keuntungan Kredit Multiguna Yang diterapkan oleh PT. Bank Jatim adalah:

- a. Mengatasi kesulitan kebutuhan dana yang sangat mendesak.
- b. Proses muda dan cepat.
- c. Memberi keleluasaan dan mengatur keuangan anda.
- d. Dapat dikompensasi sesuai dengan kebutuhan anda (minimal 6 kali angsuran).
- e. Plafon kredit sesuai kebutuhan anda.
- f. Plafon kredit lebih dari Rp 100.000.000,- dengan catatan angsuran tidak melebihi 80% gaji yang diterima.
- g. Maksimal angsuran 80% dari gaji untuk PNS dan 60% dari gaji untuk CPNS dengan tidak menggunakan SK asli.
- h. Plafon kredit angsuran maksimal 100% dari gaji harus dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan dan menyerahkan angsuran tambahan minimal sebesar 40% dari plafon kredit, sehingga perlu dilakukan *on the spot* untuk dilakukan taksasi agunan tambahan kepada pemohon dan diikat sesuai dengan ketentuan.
- i. Jangka waktu bisa sampai 10 tahun untuk PNS, dan 5 tahun untuk CPNS.
- j. Suku Bunga Kredit Multiguna 10,50% p.a Flat.
- k. Ansuransi Jiwa.

Persyaratan Kredit Multiguna Yang diterapkan oleh Bank Jatim adalah :

- a. Harus memiliki rekening Bank Jatim.
- b. Gaji yang bersangkutan disalurkan melalui rekening tabungan di Bank Jatim.
- c. Surat Kuasa Debitur kepada Bank yang disetujui Bendahara untuk memotong gaji yang bersangkutan dan diperhitungkan sebagai angsuran pinjaman.
- d. Mengisi formulir permohonan yang dilampiri : rekomodasi, surat keterangan gaji (SKP), surat pernyataan, surat kuasa dan permintaan pemblokiran tabungan.
- e. Foto copy identitas KTP/SIM, KSK, Kartu Pegawai Elektronik (KPE), SK Pengangkatan, SK Terakhir.
- f. Pas foto terbaru 2 lembar.

Pengendalian Kredit

Kredit Mempunyai peranan yang sangat penting bagi dunia perbankan, karena penghasilan bank yang paling dominan berasal dari bunga kredit. Disamping itu kredit juga merupakan

bisnis yang sangat beresiko, karena ada kemungkinan kredit yang telah diberikan tidak tertagih, untuk itu dalam pemberian kredit yang diajukan oleh nasabah perlu adanya sebuah pengendalian kredit, agar tujuan dari pemberian kredit itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan bank.

Menurut Hasibuan (2006:105) “Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit agar tetap lancar, produktif, dan tidak macet”. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Pemberian kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, pada dasarnya pengendalian kredit merupakan usaha untuk menjaga agar kredit tetap dalam kondisi lancar, produktif dan tidak macet, maka dari itu pemberian kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian.

3. METODE PENELITIAN

. Metode penelitian yang akan dipergunakan merupakan langkah yang sangat penting karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan metode yang digunakan akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis data, serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hal-hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit multiguna pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun.
2. Menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit multiguna dalam upaya meningkatkan pengendalian kredit pada proses permohonan kredit, analisis kredit, Penarikan kredit dan pada monitoring/ Pemantauan kredit dengan menggunakan aspek- aspek sebagai berikut :
 - a. Personal yang Kompeten dan Dapat Dipercaya
 - b. Pemisahan Tugas yang Memadai
 - c. Prosedur Otorisasi yang Tepat
 - d. Dokumen dan Catatan yang Memadai
 - e. Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan

- f. Pemeriksaan Pekerjaan Secara Independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem Pemberian Kredit Multiguna pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun.

Pada sistem dan prosedur pemberian kredit multiguna yang diberikan oleh pihak PT. Bank Jatim Cabang Madiun masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai yaitu adanya beberapa pada staf bagian tertentu yang belum terisi yang disebabkan karena kurangnya personel/karyawan, sehingga dapat terjadi penyalahgunaan wewenang, serta belum adanya (*Supriser Auditor*) pemeriksaan mendadak untuk memeriksa semua data-data yang dibuat oleh karyawan sesuai tugas dan tanggung jawabnya yang bertujuan agar setiap karyawan melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah siap apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan mendadak.

2. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun yang mengacu pada aspek-aspek pengendalian kredit.

a. Personal yang Kompeten dan Dapat Dipercaya

1) Pada saat proses permohonan kredit

Pada Bank Jatim Cabang Madiun, karyawan yang menangani permohonan kredit adalah *Account Officer* yang dibantu oleh bagian Administrasi Kredit telah memiliki kemampuan memadai dalam menangani kredit yang sesuai dengan kebutuhan pemohon, selain itu *Account Officer* juga dapat memberikan informasi kepada pemohon kredit tentang fasilitas kredit yang sesuai dengan kebutuhan pemohon. Hal ini dibuktikan untuk mendukung kemampuan karyawan serta meningkatkan kompetensinya, Bank Jatim Cabang Madiun memberikan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara intensif sesuai dengan tuntutan pekerjaan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan.

2) Pada saat proses analisis kredit

Bagian utama yang menangani analisis kredit adalah *Account Officer*. Pada PT.

Bank Jatim Cabang Madiun *Account Officer* telah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup dalam menganalisa kredit, dalam Kelompok Pemutus Kredit (KPK) penilaian atas kelayakan kredit dilakukan oleh tiga sampai empat orang. Keputusan yang diberikan oleh pihak KPK ditanda tangani oleh pimpinan cabang, penyelia pemasaran dan KKP sesuai dengan batasan-batasan wewenang yang ada.

3) Pada saat proses penarikan kredit

Pada PT Bank Jatim Cabang Madiun, *Account Officer* memiliki kemampuan mengenai perjanjian, pengikatan jaminan serta mengetahui secara jelas tentang sumber dana debitur yang telah tertuang dalam Perangkat Aplikasi Kredit (PAK), serta terdapatnya asuransi yang dimiliki oleh debitur sehingga dapat mempermudah proses pengkreditan. Pihak *Account Officer* juga memiliki sikap yang tidak mempersulit debitur untuk tujuan-tujuan tertentu, sehingga pengendalian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun dalam proses penarikan kredit telah berjalan dengan baik.

4) Pada saat proses monitoring/ pemantauan kredit

Kegiatan pemantauan kredit dilakukan untuk mengetahui dan membantu debitur dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun. Kegiatan pemantauan kredit dilakukan oleh bagian *Account Officer* yang memiliki data riwayat debitur dan memiliki kemampuan sebagai konsultan bagi debitur untuk menggunakan kredit yang diterimanya dengan sebaik mungkin, serta dapat memberikan alternatif pemecahan jika terjadi masalah dalam pelunasan debitur. Sehingga pengendalian intern dalam hal personil telah mendukung pengendalian kredit yang baik.

b. Pemisahan Tugas yang Memadai

1) Pada saat Permohonan Kredit

Pengendalian kredit pada bagian ini kurang berjalan dengan baik karena pihak yang menangani permohonan kredit adalah Administrasi Kredit (ADK). Bagian Administrasi Kredit menerima data permohonan kredit yang telah

diajukan oleh debitur, setelah itu dilakukan penelitian kelengkapan data-data dan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak Bank Jatim Cabang Madiun. ADK seharusnya juga melakukan wawancara terhadap nasabah mengenai kebutuhan dan keinginan nasabah melakukan kredit multiguna, serta ADK juga mengecek kembali data nasabah apabila data tidak lengkap maka pihak Administrasi Kredit mengembalikan data kepada nasabah untuk melengkapi syarat-syarat pemberian kredit.

- 2) Pada saat proses analisis kredit
Pada hal ini adanya pemisahan tugas yang baik pada bagian *Account Officer*. Pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun *Account Officer* memegang peran yang sangat dominan dalam hal pemberian kredit. Selain sebagai pihak yang melakukan analisis terhadap calon debitur, *Account Officer* juga menjadi salah satu pihak yang merekomendasikan persetujuan atas penolakan kredit yang diajukan kepada Kelompok Pemutus Kredit.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit
Pengendalian kredit pada proses penarikan kredit yang dilakukan pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun dilakukan oleh bagian *Account Officer* berkoordinasi dengan bagian *Teller*. Sedangkan bagian yang memberikan persetujuan atau penolakan dalam pemberian adalah Pimpinan Operasional Kredit dan Devisi Kredit Khusus.
- 4) Pada saat proses monitoring/ Pemantauan kredit
Pengendalian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun sudah cukup baik, karena ada pembagian tugas yang baik dalam proses pemantauan kredit. Bagian *teller* sebagai petugas bank yang mengelola rekening debitur aktif memberikan informasi kepada bagian Administrasi kredit yang akan disampaikan kepada *Account Officer*. Bila terjadi kredit macet bagian *Account Officer* melakukan pemisahan tugas antara petugas yang merekomendasikan tindakan kompromi atau pelelangan dengan bagian Direksi sebagai pihak yang mengontrol adanya kredit tersebut. Informasi ini cukup

penting karena nantinya akan dapat diketahui jika terjadi ketidakwajaran dalam pergerakan rekening nasabah, dan cepat dapat diambil tindakan atas permasalahan tersebut.

c. Prosedur Otorisasi yang Tepat

- 1) Pada saat permohonan kredit
Pengendalian Kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun telah mencerminkan pengendalian kredit yang baik, hal ini dapat dilihat bahwa proses kredit dapat dilakukan apabila syarat dan ketentuan dari pemohon kredit telah lengkap dan sesuai dengan prosedur kredit yang dituangkan dalam buku pedoman kredit PT. Bank Jatim Cabang Madiun.
- 2) Pada saat proses analisa kredit
Pengendalian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun dilihat dari prosedur otorisasi sudah berjalan baik yaitu dengan dilakukannya otorisasi oleh bagian *Account Officer* pada saat analisis kredit dan kemudian analisis kredit diuji kembali pada Rapat Kelompok Pemutus Kredit, untuk pihak yang berwenang melakukan otorisasi keputusan atas kredit yang diajukan debitur adalah Pimpinan Cabang atau Pimpinan Cabang Bidang Operasionalnya.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit
Pihak yang berwenang dalam penarikan kredit adalah bagian Administrasi Kredit sehingga pengendalian kredit yang terjadi telah mendukung pengendalian kredit yang baik. Pada saat penarikan kredit Administrasi Kredit berkoordinasi dengan bagian *teller*. Sedangkan pihak yang memberikan pemberian kredit adalah Pimpinan Operasional Kredit dan Devisi Kredit Khusus.
- 4) Pada saat monitoring/ pemantauan kredit
Pada saat proses pemantauan kredit yang berhak melakukan otorisasi adalah Direksi. Pengerakan rekening debitur selalu dipantau oleh petugas pengelola rekening (*Teller*), yang kemudian akan diinformasikan kepada bagian administrasi kredit akan dilaporkan kepada bagian *Account Officer*. Apabila terjadi kredit macet, *Account Officer* merekomendasikan tindakan kompromi, kooperatif atau pelelangan dengan Direksi sebagai

pemegang otorisasi. Pengendalian Kredit ini berjalan dengan baik karena prosedur otorisasi telah dilaksanakan oleh petugas PT. Bank Jatim Cabang Madiun.

d. Dokumen dan Catatan yang Memadai

- 1) Pada saat permohonan kredit Pengendalian Kredit yang telah dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun atas dokumen dan catatan yang atas setiap transaksi kredit telah direkam dalam bentuk formulir yang telah dirancang secara sederhana dan mudah dipahami. Formulir permohonan kredit telah dicantumkan secara jelas tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur dalam mengajukan kredit. Selain itu terdapat formulir yang berisikan tentang bukti pengajuan permohonan kredit yaitu MPK (Memorandum Pengusulan Kredit) dari pihak bank yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa calon debitur benar-benar mengajukan permohonan kredit dengan melampirkan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Pada saat proses permohonan kredit telah mencerminkan Pengendalian Kredit yang memadai dilihat dari dokumen dan catatan yang memadai.
- 2) Pada saat proses analisis kredit Sebagai bahan Rapat Kelompok Pemutus Kredit, bagian *Account Officer* menyampaikan daftar nama-nama pemohon yang diusulkan untuk disetujui atau ditolak permohonannya dan telah melampirkan data-data yang terjamin keakuratannya, ketepatan, kebenaran, dan kelengkapannya. Data-data tersebut antara lain hasil analisis kredit yang dilakukan oleh *Account Officer*, laporan penilaian anggunan, hasil wawancara, serta seluruh data-data dan informasi yang telah disampaikan oleh debitur. Pengendalian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun saat analisis kredit ditinjau dari dokumen dan catatan-catatan yang telah mendukung pengendalian kredit yang baik.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit Pengendalian kredit pada dokumen dan catatan telah berjalan baik. Sebelum realisasi kredit telah dipersiapkan kelengkapan-kelengkapan perjanjian

kredit yang disesuaikan dengan hasil keputusan rapat kelompok pemutus kredit, kelengkapan atas legalitas jaminan atau agunan yang telah disahkan oleh pihak bank. Pemohon dapat melakukan proses penarikan kredit setelah semua kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya telah dilengkapi dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dalam penarikan kredit.

- 4) Pada saat monitoring/ Pemantauan kredit Semua dokumen kredit milik debitur tersimpan rapi dan aman pada bagian Administrasi Kredit. Sedangkan untuk pemantauan terhadap kewajiban pembayaran angsuran debitur dilakukan oleh *Teller* yaitu sebagai pengelola rekening nesabah, *Teller* aktif memberikan informasi kepada bagian Administrasi yang akan disampaikan pada *Account Officer* atas terjadinya pergerakan rekening atas kredit yang diberikan diluar kewajiban. Langkah pemantauan file-file dokumen kredit memudahkan pihak PT. Bank Jatim Cabang Madiun melakukan pengawasan dan bila ditemukan penyimpangan dapat segera diambil tindakan. Hal ini menandakan pengendalian kredit yang berlangsung telah berjalan dengan baik.

e. Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan

- 1) Pada saat permohonan kredit Pengendalian kredit pada saat proses permohonan kredit telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan melakukan *on the spot* dengan tujuan untuk mencocokkan antara catatan berdasarkan berkas debitur dan hasil wawancara awal dengan jaminan kredit.
- 2) Pada saat proses analisis data Bagian *Account Officer* telah melakukan penilaian atas kelayakan kredit berdasarkan dari hasil pemeriksaan anggunan yang tercantum pada Laporan Penilaian Agunan maupun pemeriksaan *On the Spot* yang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari hasil wawancara. Pengendalian kredit yang dilakukan *Account Officer* telah berjalan dengan baik.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit

Pengendalian kredit yang terjadi pada saat penarikan kredit telah mendukung pengendalian kredit yang baik, ini terbukti dengan bagian *Account Officer* melakukan pengecekan secara fisik atau infeksi *On the Spot* ke tempat debitur, untuk mengetahui kebenaran apakah fasilitas yang disalurkan oleh PT. Bank Jawa Timur Cabang Madiun digunakan sebagaimana mestinya.

kredit debitur masuk dalam kelompok perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet. Pemantauan juga dilakukan dengan memantau rekening debitur, laporan keuangan yang disampaikan nasabah, dan data-data lain. Hal ini menandakan Pengendalian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun cukup baik.

f. Pemeriksaan Pekerjaan Secara Independen

Pemeriksaan terhadap fungsi pengkreditan harus dilakukan secara periodik dan proaktif. Pemeriksaan fungsi pengkreditan merupakan upaya yang berkelanjutan dalam pengawasan kredit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa pemberian kredit telah dilakukan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip pengkreditan yang sehat. Secara keseluruhan aspek-aspek pengendalian kredit Bank Jatim Cabang Madiun telah mencerminkan pengendalian kredit yang baik, namun dalam Bank Jatim Cabang Madiun tidak adanya pemeriksaan mendadak (*Supriser Auditor*) dengan adanya pemeriksaan mendadak, karyawan disetiap bagian akan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan mendadak para karyawan sudah siap. *Surprised audit* yang dilakukan oleh pihak Auditor Intern hendaknya dilakukan pada setiap bagian yang ada pada waktu yang berbeda.

g. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna yang disarankan

1) Pada Tahap Permohonan Kredit

Pada saat permohonan kredit sebaiknya bagian Administrasi Kredit juga melakukan wawancara I (pendahuluan) kepada nasabah yang bertujuan untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan kebijakan yang diterapkan oleh bank. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya pasca pencairan

- 4) Pada saat monitoring/pemantauan kredit
Pada pemantauan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Madiun khususnya pada saat *On the Spot* dilakukan secara rutin. Pada saat *On the Spot* dilakukan dengan pertimbangan terhadap laporan atau informasi negatif mengenai debitur atau bila terdapat indikasi bahwa

dana kredit, sebaiknya wawancara ini dilakukan serileks mungkin sehingga hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Pada Tahap Analisis dan Persetujuan

a) Pada tahap analisis *Account Officer* juga melakukan wawancara II kepada nasabah, ini dimaksudkan untuk mencocokkan catatan wawancara I yang dilakukan Administrasi Kredit dengan pada saat dilakukannya *on the spot* agar data yang diperoleh benar dan sesuai dengan yang bank inginkan.

b) Pada proses keputusan kredit Kelompok Pemutus Kredit (KPK) melakukan analisis untuk memutuskan apakah kredit yang diajukan oleh nasabah diterima atau ditolak. KPK akan menghubungi AO apabila pengajuan kredit nasabah tersebut ditolak, setelah itu AO akan membuat surat keputusan penolakan dan akan menghubungi nasabah untuk mengembalikan berkas-berkas persyaratan kredit, apabila kredit tersebut diterima maka KPK akan menghubungi ADK untuk membuat surat keputusan kredit untuk pencairan dana.

3) Tahap Pencairan Kredit

Pada tahap pencairan kredit *Account Officer* akan membuat surat perjanjian kredit yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh nasabah serta pengikat jaminan kredit, AO akan membuatkan rekening kredit bagi nasabah sebagai jaminan melakukan kredit mutiguna yang gajinya akan dipotong secara langsung oleh bank sesuai plafon yang sudah ditentukan.

4) Tahap Pengawasan Kredit

Pada tahap pengawasan kredit yang dilakukan oleh *Account Officer* adalah dengan memantau rekening nasabah. *Teller* akan memberi informasi tentang rekening

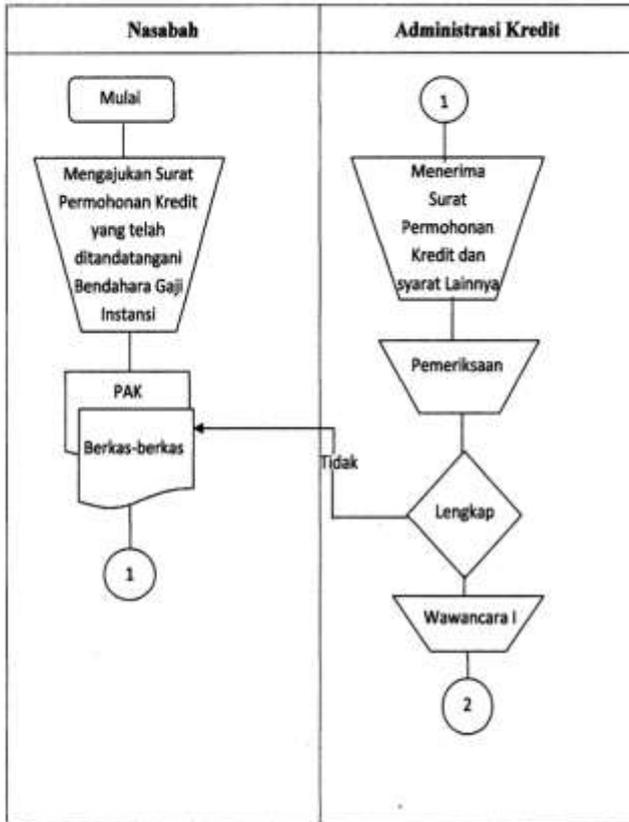
nasabah kepada AO sehingga mempermudah proses pengawasan agar tidak terjadi resiko kredit macet, selain itu AO juga akan melakukan *on the spot* apabila terdapat agunan lain dari nasabah untuk meninjau secara langsung berbagai obyek yang dijadikan jaminan.

h. Rekapitulasi Flowchart yang Disarankan

Berdasarkan analisis tersebut, maka penulis mencoba membuat rekapitulasi pengendalian kredit pada sistem pemberian kredit Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Madiun serta memberikan saran sistem pemberian kredit Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut:

Gambar 1

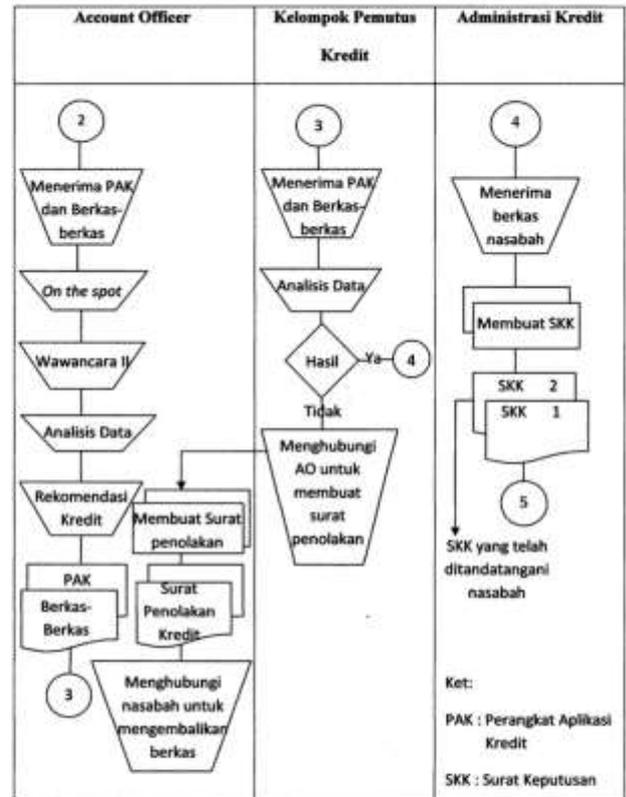
Flowchart Permohonan Kredit Multiguna Pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun yang (disarankan)



Sumber : Data Diolah

Gambar 2

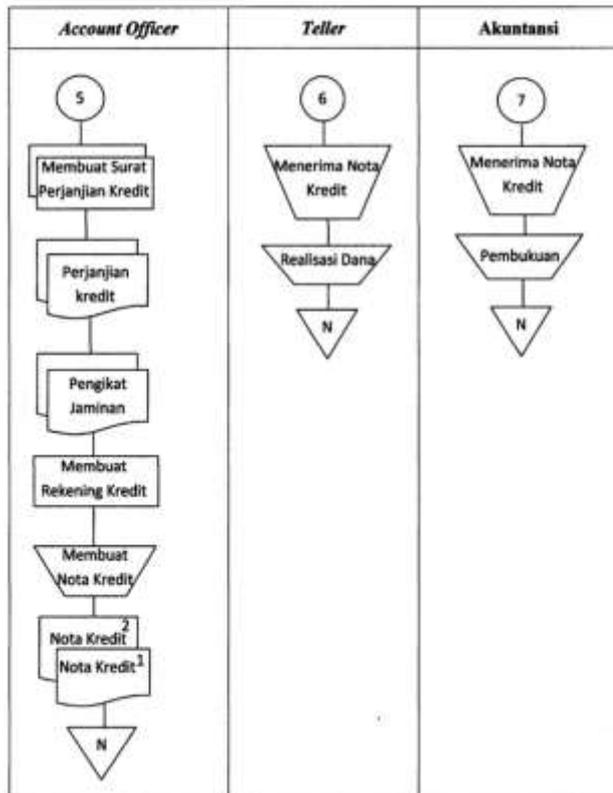
Flowchart Analisis dan Persetujuan Kredit Multiguna Pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun yang (disarankan)



Sumber : Data Diolah

Gambar 3

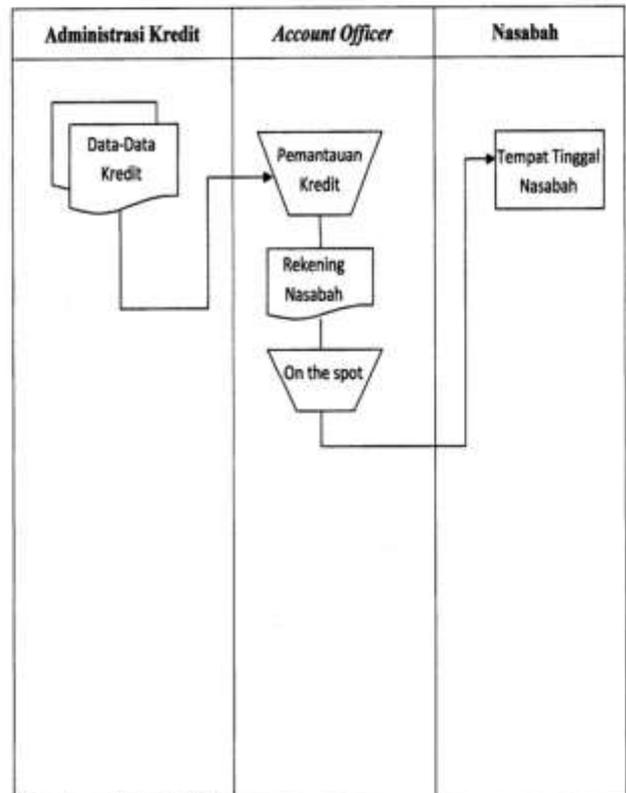
Flowchart Pencairan Kredit Multiguna Pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun yang (disarankan)



Sumber : Data Diolah

Gambar 4

Flowchart Pengawasan Kredit Multiguna Pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun yang (disarankan)



Sumber : Data Diolah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Bank Jatim Cabang Madiun. Disimpulkan bahwa Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Multiguna yang diterapkan oleh Bank Jatim Cabang Madiun cukup memadai dapat dilihat dari aspek-aspek pengendalian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian personel yang kompeten dan dipercaya

Pada saat permohonan kredit telah mencerminkan Pengendalian Intern yang baik karena *Account Officer* yang menangani telah memiliki kemampuan yang memadai dan mengetahui secara jelas syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur. Pada saat analisis kredit *Account Officer* memiliki pengetahuan sifat obyektif dan dapat dipercaya. Pada saat analisis kredit *Account Officer* memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik dalam menganalisa penilaian atas kelayakan kredit. Pada saat penarikan kredit petugas telah memiliki pengetahuan mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit serta asal dana sehingga terjamin penyediaan dana dan realisasi penarikannya. Pada saat monitoring petugas juga mencerminkan pengendalian intern yang baik karena petugas memiliki data riwayat debitur dan memiliki kemampuan sebagai konsultan bagi debitur untuk dapat menggunakan kredit yang diterimanya dengan sebaik mungkin.

2. Pengendalian adanya pemisahan tugas

Pengendalian intern pada bagian ini telah menempati bagian yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing ini dilihat pada saat permohonan kredit, bagian administrasi mengecek kembali data nasabah yang melakukan permohonan kredit, apabila data tidak lengkap maka bagian administrasi kredit mengembalikan data tersebut kepada nasabah untuk dilengkapi. Pada saat analisis kredit telah mencerminkan pengendalian intern yang baik *Account Officer* memegang peran yang sangat dominan dalam pemberian kredit karena *Account Officer* juga menjadi salah satu pihak yang merekomendasikan persetujuan atau penolakan kredit yang diajukan kepada Kelompok

Pemutus Kredit. Pada saat penarikan kredit pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbenda dengan petugas bank yang melaksanakannya sehingga telah mencerminkan pengendalian intern yang memadai. Pada saat monitoring bagian *Teller* yang mengelola rekening debitur aktif memberikan informasi kepada bagian administrasi kredit yang akan disampaikan kepada *Account Officer*.

3. Prosedur otorisasi yang tepat

Pada saat permohonan kredit mencerminkan pengendalian intern yang memadai karena prosedur permohonan kredit dapat dilakukan jika semua syarat telah lengkap dan sesuai prosedur. Pada saat analisis kredit yang telah mencerminkan otorisasi yang baik pihak yang melakukan otorisasi keputusan kredit adalah Pimpinan Cabang bidang Operasional. Pada saat penarikan kredit yang berwenang memberikan otorisasi pada saat penarikan kredit adalah bagian Administrasi Kredit. Pada saat monitoring menandakan bahwa pengendalian kredit telah berjalan dengan baik karena prosedur otorisasi telah dilaksanakan oleh petugas bank sesuai tanggung jawab dan tugasnya.

4. Dokumen catatan yang memadai

Pada saat permohonan kredit telah mencerminkan pengendalian intern yang baik ini dilihat dari dokumen dan catatan yang memadai. Pada saat analisis kredit yang dituangkan dalam bentuk laporan analisis kredit telah terjamin keakuratan, kecepatan, dan kebenarannya. Pada saat penarikan kredit kelengkapan dan standarisasi perjanjian kredit yang disesuaikan dengan hasil keputusan rapat Kelompok Pemutus Kredit. Pada saat monitoring semua dokumen kredit milik debitur tersimpan rapi dan aman pada bagian Administrasi Kredit.

5. Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan

Pengendalian intern pada saat permohonan kredit telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan melakukan *on the spot* yang dilakukan oleh pihak *Account Officer*. Pada saat analisis kredit *Account Officer* telah melakukan penilaian atas kelayakan kredit berdasarkan hasil pemeriksaan angunan yang tercatat pada laporan penilaian angunan. Pada

saat penerikan kredit dilakukan pengecekan secara fisik ketempat debitur untuk mengetahui apakah fasilitas kredit digunakan dengan baik atau tidak. Pada saat monitoring telah diadakan ricek antara laporan debitur dengan pemeriksaan di tempat.

Saran

Saran yang disampaikan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada sktruktur organisasi terlihat masih adanya kekosongan personel pada bagian tertentu, sebaiknya dilakukan penambahan

personel untuk mengisikan kekosongan dibagian tertentu sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing personel dapat di jalannkan dengan baik.

2. Pada PT. Bank Jatim Cabang Madiun terlihat belum adanya pemeriksaan mendadak (*Supriser Auditor*), sebaiknya diadakan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) agar karyawan siap setiap saat untuk diperiksa tugas dan tanggungjawabnya sehingga tidak ada lagi kesalahan maupun penundaan pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFEE
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.